

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SIANYAR KAMOJANG DI KECAMATAN IBUN

Lia Fatmala¹, Suryana², Asep Yanyan Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
liafatmala97@gmail.com

ABSTRAK

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi dalam jangka waktu sementara. Pengembangan wisata merupakan ciri dari peningkatan wisata disuatu daerah yang memiliki potensi wisata yang dilihat dari pembangunan objek wisata. Di daerah Kamojang terdapat potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata yaitu Sianyar. Daerah Kamojang ini terdapat di pegunungan yang dikelilingi perkebunan kopi dan palawija, sehingga sangat cocok untuk menarik minat wisatawan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan objek Wisata Sianyar dan faktor geografis apa saja yang mempengaruhi pengembangan Wisata Sianyar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme di mana peneliti sebagai *instrument* kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan *triangulasi* atau gabungan. Informan yang digunakan adalah informan inti dan informan pangkal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek Wisata Sianyar di pengaruhi oleh kondisi geografis, dilihat dari kondisi wilayah tempat wisata ini yang berada di daerah pegunungan dan dikelilingi perkebunan. Izin dan dukungan pemerintah sudah sangat baik karena telah menarik minat wisatawan untuk datang ke Kamojang. Adapun simpulan dan saran dari hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penulis dengan hasil penelitian yang dilakukan, pada pengembangan objek wisata Sianyar di pengaruhi oleh kondisi geografis, sarana, prasarana, izin dan dukungan pemerintah, serta jumlah pengunjung yang datang.

Kata Kunci : objek wisata Sianyar, faktor geografis, pengembangan objek wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Dalam hal ini Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam programnya *Wonderful of Indonesiayang* diharapkan memenuhi target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Industri pariwisata saat ini menunjukkan diri menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi devisa Indonesia selain sektor migas.Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam melimpah yang dapat di manfaatkan untuk sektor pariwisata. Pariwisata berperan besar dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, yang nanti akan tumbuhnya usaha kecil menengah sebagai wujud nyata kontribusi sektor pariwisata dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Selain itu, kemampuan di tiap daerah harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengelolaan, sehingga sinergi antara pemerintah pusat Kementerian Pariwisata dan Pemerintah Daerah maupun swasta dapat ditingkatkan agar terwujudnya program pemerintah Indonesia.

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni pari dan wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap.

Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan. Arti pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, *tourism*(Departemen Pendidikan Nasional 2005:830).”

Pengertian wisata seperti tercatat pada Undang-Undang Kepariwisata No.10 Tahun 2009, sebagai berikut:

“Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam rangka waktu sementara.”

Wisata juga merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk sekedar berlibur, mencari suasana baru atau menghabiskan waktu bersama keluarga dan orang tercinta. Daerah yang memiliki potensi wisata mengupayakan untuk memajukan aktivitas wisata di daerahnya dengan meningkatkan pembangunan wilayah, memperbaiki aksesibilitas baik dari daerah wisata maupun menuju daerah yang memiliki daya tarik wisata dan mengajak masyarakat untuk memiliki minat wisata agar dapat berperan dalam memajukan potensi wisata.

Perbatasan Kabupaten Bandung-Garut salah satunya Kamojang memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan, menjadi daya tarik wisata. Kamojang berada di Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung tepatnya berbatasan dengan Kabupaten Garut Jawa Barat. Kamojang ini berjarak \pm 17 Km Barat Laut Garut atau \pm 42 Km Tenggara Bandung dan berada pada ketinggian 1640-1750 mdpl. Secara geografis, Kamojang terletak pada posisi $107^{\circ}37,5'$ - $107^{\circ}48'$ BT dan $7^{\circ}5,5'$ - $7^{\circ}16,5'$ LS.

Wilayah Kamojang hampir seluruhnya merupakan area pegunungan sehingga sangat cocok bagi wisatawan yang datang kesana untuk sekedar *refreshing* dari kesibukan sehari-hari maupun melakukan kegiatan wisata dengan suasana pedesaan dan udara yang khas. Di Kamojang ada salah satu wisata yang menawarkan udara yang sejuk dan tempat beristirahat yaitu Wisata Sianyar. Aksesibilitas menuju wisata ini banyak dilalui kendaraan umum, kondisi jalan yang cukup baik dan banyaknya akses jalan menuju ke tempat Wisata Sianyar Kamojang. Dari berbagai arah baik dari kota, kabupaten maupun dari luar wilayah Kamojang sehingga memudahkan bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Wisata Sianyar.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan deskripsi atau penjelasan dalam membangun paradigma fakta sosial.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan teknik *key person*. Teknik memperoleh informan penelitian seperti itu digunakan karena peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian sehingga peneliti membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. *Key person* ini adalah tokoh formal maupun tokoh informal. (Bungin, 2007: 77)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Laksana adalah salah satu desa di Kecamatan Ibum yang memiliki potensi energi dan pariwisata. Luas wilayah Desa Laksana 1.135,90 Ha dengan rata-rata ketinggian 800 m diatas permukaan laut dan memiliki suhu 12-21°C. Jumlah penduduk Desa Laksana sebanyak 8.036 jiwa terdiri dari 2454 KK dengan jumlah penduduk laki-laki 4.061 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.975 jiwa yang tersebar di 13 RW. Dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 3 jiwa per km² dan dilihat dari segi pertumbuhan penduduk intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu.

Wisata Sianyar dikelola oleh warga yang tinggal didekat wisata tersebut. Pemilik wisata bernama Bapak Pandi atau Lurah Desa Laksana. Wisata Sianyar di kelola oleh bapak Imam Gurnita dengan karyawan tetap bernama Adi Alfaisal, Tata, Engkos, Cahya, Abah Emed dan Rohman. Sedangkan karyawan lepas ada 23 orang, mereka bekerja di hari libur dan *weekend* saja.

Pada tahun 2016 dibangunlah kolam renang tirta anyar dengan satu kolam renang dan dua kamar ganti. Setelah di bangun kolam renang, Sianyar menambah daya tarik wisatawan dengan membangun sirkuit motor *cross*. Tidak lama berselang arena sirkuit

motor *cross* sepi peminat, karena mereka lebih menyukai *track* menuju Danau Ciharus yang lebih menantang.

Pada tahun 2017 lahan sirkuit di alihfungsikan menjadi danau buatan atau situ. Selain membuat danau buatan, pemilik juga menambahkan dermaga Dewa Surya Sianyar. Kemudian menambah fasilitas seperti memperluas area parkir, menambah saung lesehan, menambah waterboom, kolam dewasa, membangun kolam rendam serta air yang digunakan menjadi air hangat yang diambil dari Kawah Kamojang.

Pada tahun 2018 dibangun dermaga Dewa Surya yang terdapat lima kamar penginapan dengan fasilitas lengkap dan dilantai dua dibangun balkon untuk tempat acara. Dermaga Dewa Surya dibangun untuk menambah daya tarik wisatawan yang hadir. Dermaga di bangun ditengah danau buatan yang menghadap ke area parkir, sedangkan penginapan dibangun menghadap ke pegunungan. Fasilitas penginapan sangat lengkap, dimulai dari kamar tidur, kamar mandi, televisi dan AC. Sedangkan area lantai dua atau balkon mempunyai fasilitas seperti toilet dan meja-meja yang dapat digunakan untuk makan atau sekedar berbincang-bincang.

Pada tahun 2019 ada penambahan fasilitas untuk danau buatan

seperti bebek air, memberi makan ikan di danau, becak mini untuk berkeliling di sekitaran wisata dan menambah rumah makan serta ada tambahan jajanan. Kemudian menambah kolam ikan yang letaknya di depan penginapan dan memperluas halaman penginapan. Memperbaiki jembatan penghubung agar alasnya tidak bolong-bolong, dan menanam tanaman kopi di setiap pinggir danau. Bebek air dapat digunakan untuk 2-6 orang dengan kapasitas luas yang berbeda-beda. Harga wahana bebek air Rp. 10.000.- sekali putaran danau atau mengitari dermaga dewa surya. Untuk memberi makan ikan disediakan pakan yang dijual oleh pengelola seharga Rp. 5.000.- per bungkusnya. Biaya untuk sewa becak mini Rp. 15.000.- per satu jam.

Pada awal tahun 2020 Wisata Sianyar membangun wahana baru untuk bermain anak yaitu mandi bola, flying fox, green house serta belajar bertani kopi. Fasilitas di wahana mandi bola sangat lengkap dan sangat aman untuk anak-anak karena lantainya dilapisi karpet busa. Harga tiket untuk wahana mandi bola Rp. 10.000.- per satu jam. Di area *greenhouse* terdapat berbagai macam tanaman seperti strawberi, bonsai, anggrek, mawar merah, lidah mertua, kuping gajah, lidah kucing, tanduk rusa, puring, keladi red star, aglaonema, pakis,

spider plan, lili paris, gelombang cinta, anggur ubi jalar dan kopi.

Akses menuju Wisata Sianyar ini cukup mudah, dikarenakan Kamojang adalah perbatasan antara Kabupaten Bandung dan Garut. Namun jalan menuju wisata masih sedikit jelek karena belum di perbaiki dan jika musim kemarau banyak debu yang mengganggu pengendara lain ketika melintas jalan tersebut.

SIMPULAN

Kondisi geografis wilayah tempat wisata Sianyar ini merupakan daerah pegunungan dengan sebagian besar daerahnya area perkebunan dan di kelilingi pegunungan sehingga menambah daya tarik pengunjung yang datang. Pengembangan Objek Wisata Sianyar Kamojang dapat dikatakan telah meningkat, hal ini terbukti setiap tahun wisata ini mengalami perubahan dan renovasi di tiap wahana dan area yang kosong. Dengan demikian wisata ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat baik untuk menarik minat pengunjung datang ke wisata Sianyar Kamojang.

DAFTAR PUSTAKA

- A J, Muljadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanannya*. Jakarta: Kencana

- Adisasmita, Sakti Adji. 2012. *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS 2018 Data Kecamatan Ibum
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Data Wisata Siangar 2020 tentang Pengembangan Pariwisata
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardjowigeno, Sarwono. 2015. *Ilmu Tanah*. Jakarta: CV Akademika Pressindo
- Inskeep. 1991. *Tourism Planning: An Integrated And Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Monografi Desa Laksana Tahun 2017 Tentang Jumlah Penduduk
- Monografi Kecamatan Ibum Tahun 2018 Tentang Kondisi Geografis dan Jumlah Penduduk
- Nurzaman, Siti Sutriah. 2002. *Perencanaan Wilayah Di Indonesia*. Bandung: ITB
- Poerwadarminta. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rafi'I, Suryatna. 2010. *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandung: Angkasa
- Sektiyawan dan Mustofa. 2008. *Kamus Lengkap Geografi*. Yogyakarta: Panji Pusaka
- Setyosari, Munaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyu. 1998. *Bimbingan Penulisan Skripsi*. Bandung: Tarsito
- Warpani. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang*. Bandung: ITB
- Youti. Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Aksara